

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan dalam bidang pendidikan sesuai dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Berbagai macam program dan tindakan telah dilaksanakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan bangsa agar mampu mencetak sumber generasi yang cerdas, berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global. Perkembangan ini terlihat dari perubahan kebijakan, metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan.

Perkebangan pendidikan di Indonesia tak lepas pada era disrupsi yang sedang dirasakan sekarang. Era disrupsi ini ditantai dengan perubahan yang cepat, ketidakpastian yang cukup tinggi, kompleksitas yang terkait, dan ambiguitas.¹ Dalam kondisi ini, pendidikan memiliki peran penting untuk menyiapkan generasi yang siap dan dapat beradaptasi, kritis dalam berpikir, dan terus belajar menghadapi perubahan yang tidak menentu. Pendidikan di era disrupsi tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran diarahkan pada kegiatan yang mendorong

¹ Nurmita Sar, dkk. *Strategi Pembelajaran Mendalam*. (Purbalingga:Eurika Media Aksara, 2025), 7.

pemecahan masalah, diskusi, serta pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tengah melakukan berbagai upaya untuk menuju era Pendidikan Indonesia yang lebih baik saat ini. Salah satunya adalah dengan menekankan pembelajaran mendalam atau *Deep Learning* yang sekarang sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah. Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang memprioritaskan aktivitas dalam pembelajaran secara kritis, melibatkan pengalaman belajar sebelumnya, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks (Rahmadani, 2025).² Dalam pembelajaran mendalam, proses belajar dirancang agar siswa aktif menemukan pengetahuan melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mendalami materi secara lebih luas dan kompleks. Metode pembelajaran seperti *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, Pembelajaran Berbasis Proyek dan lainnya banyak diterapkan untuk mendukung pemahaman yang bermakna.

Discovery Learning mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri untuk menemukan pengalaman belajar sehingga akan berkesan dan tertanam dengan kuat.³ Pada model pembelajaran ini, siswa didorong untuk menemukan secara mandiri konsep, prinsip, atau pengetahuan melalui proses

² Rahmadani, Fadian, dkk.. “Integrasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan Upaya Mewujudkan Pembelajaran Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik.” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2025 Vol 4, No 3 hal 769-781

³ Anik Istidah, dkk. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode *Discovery Learning*”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 2 No 1 (2022). 32.

mengamati, mengumpulkan data, bereksperimen dan penarikan kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan rangsangan agar proses penemuan berjalan secara terarah. Model pembelajaran ini biasanya cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Selain itu, *Discovery Learning* juga mampu memunculkan rasa keingintahuan, kemandirian dalam belajar, serta kepercayaan diri peserta didik karena siswa akan terlibat secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memahami konsep bukan hanya melalui hafalan, melainkan melalui pengalaman belajar yang aktif. Oleh karena itu, metode ini cukup baik jika diterapkan dalam pembelajaran mendalam di sekolah.

Di era serba pembelajaran digital seperti saat ini, pemerintah menunjukkan dukungan penuh terhadap sekolah-sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan sarana teknologi pembelajaran. Salah satu bentuk dukungan bagi dunia Pendidikan tersebut adalah pemberian *Smart Board* sebagai media pembelajaran digital yang inovatif dan interaktif. Kehadiran *Smart Board* menjadi langkah nyata pemerintah dalam mendorong transformasi pendidikan supaya mampu selaras dan sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di abad ke-21.

Smart Board memberikan kemungkinan proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih menarik, efektif, dan bermakna. Guru dapat memadukan berbagai sumber belajar baik digital, seperti video, animasi, dan simulasi maupun nondigital, sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dialami dan

dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif melalui diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi langsung menggunakan *Smart Board*, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah.

Dukungan pemerintah melalui penyediaan *Smart Board* juga berperan penting dalam mendorong pembelajaran mendalam. Dengan adanya teknologi seperti ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi diajak untuk mendalami secara utuh, berpikir kritis, dan mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Proses belajar menjadi lebih kontekstual dan relevan, sehingga akan sejalan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan nasional dan sekolah.

Pembelajaran dengan media digital ini bertujuan juga supaya bisa memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan sempurna. Hasil belajar sendiri menjadi sebuah pengalaman yang relative tetap setelah melakukan proses belajar.⁴ Dengan adanya penggunaan metode belajar yang tepat tentu diharapkan hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan harapan. Selain itu, hasil belajar menjadi acuan dimana pendidik bisa menganalisa kemampuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dengan bantuan penilaian formatif dan sumatif.

SMK Muhammadiyah 1 Pandaan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen mendukung program Kementerian Pendidikan melalui

⁴ Purwaningsih. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi" Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol 2 No 4. (2022). 423

penerapan pembelajaran yang mendalam di setiap proses belajar. Sekolah ini akan terus berusaha menyajikan pembelajaran dalam aspek akademik, namun juga pada penguatan karakter, kompetensi, dan persiapan peserta didik untuk menjadi sumber daya dalam menghadapi dunia kerja serta kemajuan zaman. SMK Muhammadiyah 1 Pandaan juga telah mendapatkan dukungan *Smart Board* dari pemerintah untuk menjalankan proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas papan pintar, pemerintah mengharapkan sekolah dapat membangun lingkungan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan adaptif. Dukungan ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, serta mempersiapkan generasi muda yang unggul, mampu bersaing, dan siap menghadapi tantangan di era digital

SMK Muhammadiyah 1 Pandaan adalah lembaga pendidikan berbasis agama yang secara terus-menerus mengedepankan prinsip-prinsip Islam dalam semua aktivitas pendidikannya, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan pengembangan diri siswa di area sekolah. Sebagai institusi pendidikan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik dan keterampilan vokasional, tetapi juga mengedepankan pentingnya pengintegrasian ilmu pengetahuan, keimanan, dan ketakwaan. Pengembangan karakter dan penanaman akhlak baik dijadikan dasar utama dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki sikap religius, disiplin, bertanggung jawab, serta rasa peduli sosial yang tinggi. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan ibadah, teladan guru, serta berbagai kegiatan keagamaan yang terencana secara berkesinambungan, sehingga

diharapkan lulusan SMK Muhammadiyah 1 Pandaan dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia, berkompeten di bidangnya, dan siap memberikan kontribusi positif di masyarakat

SMK Muhammadiyah 1 Pandaan memperlihatkan perhatian yang sangat besar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Mata pelajaran PAI dianggap bukan hanya sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai iman, ketakwaan, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pelaksanaan pendidikan PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan disusun secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangun siswa yang religius, berintegritas, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, sekolah menekankan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. PAI diajarkan tidak hanya sebagai pelajaran formal, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah lewat kebiasaan ibadah, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, telah dilaksanakan penelitian terhadap implementasi metode *Discovery Learning* menggunakan media *Smart Board* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran pai di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi metode *Discovery Learning* menggunakan media *Smart Board* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pandaan pada mata pelajaran PAI menggunakan metode *Discovery Learning* menggunakan media *Smart Board*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Discovery Learning* menggunakan media *Smart Board* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan

1. Implementasi metode *Discovery Learning* berbantuan media *Smart Board* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pandaan pada mata pelajaran PAI menggunakan metode *Discovery Learning* berbantuan media *Smart Board*

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Discovery Learning* berbantuan media *Smart Board* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran pai di SMK Muhammadiyah 1 Pandaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan wawasan implementasi metode *Discovery Learning* berbantuan media *Smart Board* dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Memberikan sumbangan ilmiah terhadap implementasi metode pembelajaran dan penggunaan media digital dalam pembelajaran di kelas
- c) Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait metode pembelajaran *Discovery Learning* dan penggunaan media *Smart Board*

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah

- a) Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran dan penggunaan media digital di sekolah.
- b) Bagi Pendidik

Dapat memberikan referensi dalam memilih metode pembelajaran dan menggunakan media digital di sekolah.

c) Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi pengalaman belajar yang mendalam dan mampu lebih tertarik dengan pembelajaran PAI.

d) Bagi Sekolah

Dapat menjadi acuan referensi dalam penyusunan kurikulum untuk diterapkan dalam tahun pelajaran selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Hidayat dan Mardhiah (2023) dalam jurnal yang berjudul *"Penerapan Model Discovery Learning Berbantu Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam"*. Dalam studinya, peneliti menemukan bahwa penggabungan model *Discovery Learning* dengan media digital interaktif mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai *post-test* sebesar 25% dibandingkan metode konvensional, di mana siswa lebih mudah mengonstruksi pemahaman konsep PAI yang bersifat abstrak melalui bantuan visualisasi media. Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan variabel metode pembelajaran dan fokus terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Penelitian kedua yang sangat relevan disusun oleh Pratama, dkk. (2024) dengan judul *"Efektivitas Penggunaan Smart Board dalam Pembelajaran PAI di Era Digital pada Tingkat SMK"*. Penelitian ini secara spesifik mengkaji penggunaan teknologi *Smart Board* sebagai sarana pendukung pembelajaran di jenjang SMK. Temuan menunjukkan bahwa fitur multimedia pada *Smart Board* sangat efektif dalam memfasilitasi gaya belajar visual dan kinestetik siswa SMK, sehingga meningkatkan ketuntasan klasikal hingga mencapai 88%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan perangkat keras (hardware) yang modern seperti *Smart Board* dapat memicu motivasi belajar yang berdampak langsung pada prestasi akademik siswa dalam materi pendidikan agama.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sari dan Anwar (2023) yang berjudul *"Implementasi Metode Penemuan (Discovery Learning) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X Menggunakan Media ICT"*. Fokus penelitian ini adalah pada efektivitas metode penemuan untuk mendorong siswa mengeksplorasi sumber-sumber hukum Islam secara mandiri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa integrasi media berbasis ICT mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan prosedural. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi rencana penelitian anda karena memiliki kesamaan pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas X, serta membuktikan bahwa metode *Discovery Learning* sangat cocok diimplementasikan pada materi PAI untuk membangun kemandirian berpikir siswa.

Melalui ketiga penelitian diatas, terlihat adanya benang merah bahwa penggunaan teknologi (seperti *Smart Board*) dan metode aktif (*Discovery*

Learning) secara konsisten mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan Batasan, serta sistematika pembahasan penelitian.
2. Bab 2 Landasan Teori yang berisi tentang tinjauan teori atau kajian literatur berdasarkan teori dan konsep ilmiah yang sudah ada dan juga penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini juga berisi kerangka berpikir dalam penelitian ini berdasarkan teori dan variable penelitian.
3. Bab 3 Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji berbantuan.
4. Bab 4 Paparan data dan analisis hasil penelitian yang berisi gambaran umum dan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab 5 Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.